

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TPS
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA
KELAS V SD NEGERI 007 LUBUK BANGKO.
KECAMATAN SEBERIDA KABUPATEN INDRAGIRI HULU**

Muhammad Ilham, Mahmud Alpusari, Damanhuri Daud
Ilham100884@gmail.com, mahmud_131079@yahoo.co.id, damanhuridaud@yahoo.com

Program Studi pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau
Pekanbaru

***Abstrac** : The background of the research had been low result student science while overage 68,68 minimum competences criteria(KKM) 70. The number of the student are 25 student. But only to student to reach (KKM) scored 40 %. This research to action research class(are) the alms to improve grade V student science learning achievement at SD 007 Lubuk Bangko the applicationof the cooperative learn TPS model type to improve grade V students science learning achievement of SD Negeri 007 Lubuk Bangko Kabupaten INHU. This research was conducted 19 march 2015 - 9 april 2015 with contain of two cycles. The numbers of student areb 25 student. Instrument of the recarch contain (syllabus, RPP, LKS) this research result of dally test whit average 68,68 %, increased cycle I average 70,88 % . cycle II increased 85,28 %. Process learn teacher on cycle I, meeating I 54,16 % and meeting II increased 66,67 %. Cycle II meeting I 83,33% and meeting II increased 91,66%. The result data student analized on cycle I, meeting I 45,83%, and meeting II increased 58,33%, cycle II meeting I 76,16% meeting II. Increased 91,66% from the explanation above shows that. The application of the cooperative learn TPS model type to improve grade V students science learning achievement at SD Negeri 007 Lubuk Bangko kecamatan seberida kabupaten Indragiri Hulu.*

Key word: *Coopertive model tipe TPS. Outcome IPA*

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TPS
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA
KELAS V SD NEGERI 007 LUBUK BANGKO.
KECAMATAN SEBERIDA KABUPATEN INDRAGIRI HULU**

Muhammad Ilham, Mahmud Alpusari, Damanhuri Daud
Ilham100884@gmail.com, mahmud_131079@yahoo.co.id, damanhuridaud@yahoo.com

Program Studi pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau
Pekanbaru

Abstrak: Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar IPA siswa, dengan rata-rata kelas 68,68. Sedangkan nilai kriteria ketuntasan Minimal (KKM) IPA adalah 70. Diantara siswa yang berjumlah 25 Orang hanya 10 siswa yang mencapai KKM dengan ketuntasan klasikal 40%. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 007 Lubuk Bangko dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS. Rumusan Masalah : Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 007 Lubuk Bangko Kabupaten INHU. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 19 Maret 2015 sampai dengan 9 April 2015 dengan 2 siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 007 Lubuk Bangko yang berjumlah 25 orang yang dijadikan sumber data. Instrumen pengumpul data pada penelitian ini adalah silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Lembar kerja Siswa (LKS). Skripsi ini menyajikan hasil belajar yang diperoleh dari nilai ulangan harian sebelum tindakan dengan rata-rata 68,68%, Meningkat pada siklus I dengan rata-rata menjadi 70,88 %. Pada siklus II meningkat menjadi 85,28%. Aktifitas guru dalam proses pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama 54,16% dan pertemuan kedua meningkat menjadi 66,67%. Pada siklus ke II pertemuan pertama 83,33% dan pertemuan kedua meningkat menjadi 91,66%. Hasil analisis data aktifitas siswa pada siklus I pertemuan pertama 45,83% dan pertemuan kedua meningkat menjadi 58,33%. Siklus II pertemuan pertama 76,16% dan pertemuan kedua meningkat menjadi 91,66% . Hasil penelitian di kelas V SD Negeri 007 Lubuk Bangko membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 007 Lubuk Bangko.

Kata kunci : Model pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Think Pair Share* (TPS), Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Sangatlah berperan penting dalam kehidupan manusia. Dengan IPA perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memungkinkan semua pihak dapat memperoleh informasi dengan tepat dan mudah dari berbagai sumber. Pada kenyataannya, IPA dianggap pelajaran atau ilmu yang sukar dan sulit dipahami. IPA adalah pelajaran formal dimasa lampau. perkembangan sosial budaya perkembangan teknologi, begitu luasnya materi IPA sehingga sulitnya mengajak anak untuk berpikir kritis dan kreatif dalam menyikapi masalah.

Berdasarkan pembelajaran sehari - hari di kelas V SD Negeri 007 Lubuk Bangko dari jumlah siswa 25 orang, jumlah siswa yang tuntas pada semester awal pada pembelajaran IPA hanyalah 10 siswa (40%) sedangkan yang tidak tuntas adalah 15 siswa (60%). Dari hal tersebut kemampuan siswa dalam belajar IPA tergolong rendah.

Penyebab dari permasalahan diatas adalah:

1. Guru Menyampaikan materi pembelajaran dengan cara menerangkan/ ceramah
2. Guru Kurang mampu menerapkan model pembelajaran yang membuat sesama siswa saling bekerjasama untuk memecahkan masalah
3. Guru tidak mengarahkan siswa pada pembelajaran yang merangsang minat belajar
4. Tidak memberikan kesempatan bertanya kepada siswa
5. Guru tidak mampu menciptakan suasana yang memungkinkan siswa belajar dengan kreatif

Dalam upaya meningkatkan hasil belajar IPA siswa, guru perlu melakukan suatu inovasi yaitu dengan menerapkan model pembelajaran Tipe TPS.

Model pembelajaran kooperatif tipe TPS merupakan model pembelajaran dimana siswa dapat menemukan sendiri konsep yang telah dipelajari dan diberi kebebasan untuk menyelesaikan masalah-masalah dengan cara mereka sendiri berdasarkan pengalaman yang mereka miliki.

METODE PENELITIAN

Adapun tempat penelitian dilaksanakan di kelas V SD Negeri 007 Lubuk Bangko kecamatan seberida Kabupeten Indragiri hulu. Waktu pengambilan data dilakukan pada bulan pebruari sampai maret 2015. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Negeri 007 Lubuk Bangko sebanyak 25 siswa yang terdiri dari 10 orang siswa laki-laki dan 15 orang siswa perempuan. Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Peneliti dan guru bekerja sama dalam merencanakan tindakan kelas dan merefleksi hasil tindakan. Sesuai dengan jenis penelitian tindakan kelas ini, maka desain penelitian tindakan kelas adalah model siklus dengan pelaksanaannya dua siklus yaitu siklus I dan Siklus II. Siklus I terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Hasil pengamatan dan refleksi pada siklus I diadakan perbaikan proses pembelajaran pada siklus II. Instrumen dalam penellitian ini yaitu perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus, RPP, dan LKS. Kemudian instrumen pengumpulan data yang terdiri dari observasi dan tes kemampuan.

Teknik Analisis Data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisa deskripsi yang meliputi :

1. Aktivitas Guru dan Siswa

Aktivitas guru dan siswa dianalisis melalui lembar pengamatan, aktivitas ini diperoleh dari pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung yang sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran TPS.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Aktivitas guru dan aktivitas siswa diamati oleh seorang observer. Peneliti menggunakan rumus diatas.

Keterangan :

P = persentase

F = jumlah Skor aktivitas yang di peroleh

N = Skor maksimum Yang didapat dari aktivitas guru

Tabel 1. Kategori Aktifitas Guru dan Siswa

% interval	Kategori nilai
91 – 100	Baik sekali
71-90	Baik
61-70	Cukup
Kurang dari 60	Kurang
Kurang dari 50	Kurang baik

Sumber: (Ngalim Purwanto 2012:111-112)

2. Hasil Belajar

a. Nilai Hasil Belajar

Untuk menentukan nilai hasil belajar siswa dapat dihitung dengan Rumus persamaan sebagai berikut:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S = Nilai yang diharapkan

R = Skor yang diperoleh

N = Skor maksimum dari tes tersebut

(Sumber:Ngalim purwanto 2012:112)

b. Peningkatan Hasil Belajar

$$P = \frac{posrate - baserate}{baserate} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Prosentase Peningkatan hasil belajar

Posrate = Nilai sesudah d itindakan

Baserate = Nilai sebelum dilakukan tindakan

(Zainal Aqip,dkk,2011:53)

3. Ketuntasan Klasikal kelas

Adapun rumus yang dipergunakan untuk menentukan ketuntasan klasikal adalah sebagai berikut :

$$KK = \frac{JS}{SS} \times 100 \%$$

Keterangan :

KK = Ketuntasan Klasikal.

JS = Jumlah siswa yang tuntas

SS = Jumlah siswa Seluruhnya

HASIL PENELITIAN

Tahap perencanaan Tindakan

Adapun tahap-tahap pelaksanaan dalam penelitian ini adalah menyiapkan instrumen penelitian yang terdiri dari perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disusun lima kali pertemuan. Yang dilengkapi dengan lembar kerja siswa (LKS), kisi-kisi soal ulangan harian , soal ulangan harian, kunci jawaban ulangan harian . Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar pengamatan aktifitas guru dan lembar pengamatan aktifitas siswa.

Tahap Pelaksanaan

Proses pembelajaran dilaksanakan dua kali satu minggu dengan dua jam pelajaran disetiap pertemuan. Pelaksanaan proses pembelajaran pada penelitian ini menggunakan dua siklus yang terdiri atas lima kali pertemuan dengan lima rencana pelaksanaan pembelajaran dan dua kali ulangan harian yang dilaksanakan setiap akhir siklus. Penelitian tindakan kelas siklus I ini, peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam proses pelaksanaan pembelajaran,yaitu perangkat pembelajaran dan instrument pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari RPP untuk dua kali pertemuan, LKS, untuk dua kali pertemuan. Instrument pengumpulan data terdiri dari lembar observasi aktivitas guru untuk dua kali pertemuan dan lembar observasi siswa untuk dua kali pertemuan. Serta perangkat tes hasil belajar IPA yang terdiri dari kisi-kisi soal ulangan, soal ulangan harian I dan alternatif jawaban ulangan harian I.

Begitu juga pada siklus II, peneliti juga mempersiapkan Perangkat pembelajaran terdiri dari tiga RPP untuk tiga kali pertemuan, LKS untuk tiga kali pertemuan, instrument pengumpulan data terdiri dari lembar observasi aktivitas guru untuk dua kali pertemuan dan lembar observasi siswa untuk dua kali pertemuan. Serta perangkat tes

hasil belajar IPA yang terdiri dari kisi-kisi soal ulangan, soal ulangan harian II dan alternatif jawaban ulangan harian II.

Hasil Penelitian

Data yang dikumpulkan dari penelitian ini adalah hasil ulangan harian siklus dan hasil observasi setiap kali pertemuan.

1. Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil pengamatan, aktivitas guru dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TPS Mengalami peningkatan pada setiap pertemuan disiklus I, Siklus II. Perbandingan siklus I dan Siklus II berikut ini :

Tabel 2 Aktivitas guru dalam Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe TPS Siklus I dan siklus II

NO	Aspek	Siklus I		Siklus II	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3	Pertemuan 4
1	Jumlah Skor	13	16	20	22
2	Persentase	54,16 %	66,67 %	83,33 %	91,66 %
3	Kategori	Kurang	Cukup	Baik	Sangat Baik

Berdasarkan data pada tabel diatas terlihat bahwa aktivitas guru pada setiap kali pertemuan semakin meningkat dan mendapatkan kriteria sangat baik. Dari hasil di atas diketahui bahwa aktivitas guru tiap pertemuan meningkat, terjadi peningkatan aktivitas guru pada setiap siklus. Pada pertemuan pertama siklus I persentase aktivitas guru adalah 54,16%, pertemuan kedua siklus I persentase aktivitas guru 66,67% pada pertemuan kedua siklus I meningkat 12,51%. Dan pertemuan pertama siklus II persentase guru meningkat 16,66% menjadi 83,33%, pertemuan kedua siklus II meningkat 8,33 menjadi 91,66 %.

2. Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa dalam menggunakan model kooperatif tipe TPS selama pembelajaran berlangsung selalu mengalami peningkatan pada setiap pertemuan siklus I dan siklus II. Peningkatan aktivitas siswa siklus I dan siklus II:

Tabel 3 Aktivitas Siswa Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe TPS Siklus I dan siklus II

NO	Aspek	Siklus I		Siklus II	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3	Pertemuan 4
1	Jumlah Skor	11	14	19	22
2	Persentase	45,83 %	58,33 %	76,16 %	91,66 %
3	Kategori	Kurang	Cukup	Baik	Sangat Baik

Dari hasil diatas diketahui bahwa aktivitas siswa tiap pertemuan terjadi peningkatan pada setiap siklus. Pada pertemuan pertama siklus I persentase aktivitas siswa adalah 45,83%, pertemuan kedua siklus I dan pertemuan pertama siklus II

persentase siswa meningkat 12,5% menjadi 58,33%, pertemuan pertama siklus II meningkat 17,83% menjadi 76,16%, pertemuan kedua pada siklus II meningkat 20,5% menjadi 91,66%.

3. Hasil Belajar

Perbandingan nilai siklus I dan siklus II penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS pada materi pokok Sifat-Sifat Cahaya dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 4 Tabel Hasil Belajar nilai skor dasar, siklus I dan Siklus II Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe TPS

No	Aspek	Skor Dasar	UH1	UH2
1	Jumlah	1716	1772	2132
2	Rata-rata	68,68	70,88	85,88

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan rata-rata nilai siswa, yaitu pada skor dasar rata-ratanya 68,68 meningkat sebesar 2,24 pada siklus I menjadi 70,88 meningkat lagi sebesar 15 menjadi 85,88 pada siklus II.

4. Ketuntasan Klasikal Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe TPS

Tabel 5 Hasil Belajar Siswa Secara Klasikal

No	Siklus	Jumlah siswa	Ketuntasan individual		Ketuntasan klasikaal	
			Jumlah siswa tuntas	Jumlah siswa tidak tuntas	Persentase ketuntasan	Kategori
1	Skor Dasar	25	10	15	40%	TT
2	Siklus I	25	15	10	60%	TT
3	Siklus II	25	25	0	100 %	Tuntas

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa terdapat perubahan hasil belajar siswa antara ulangan sebelum tindakan, ulangan siklus I dan ulangan siklus II. Kuantitas siswa yang mencapai KKM lebih banyak pada ulangan siklus I dan siklus II dibandingkan dengan ulangan sebelum tindakan dan meningkat pada setiap siklusnya. Pada ulangan sebelum tindakan, dari 25 siswa hanya 10 siswa yang tuntas. Setelah dilaksanakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS, terjadi peningkatan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 10 siswa menjadi 16 siswa pada siklus I, meningkat lagi dari 16 siswa menjadi 25 Siswa pada siklus II Berdasarkan tabel tersebut, pada siklus I kelas belum mencapai ketuntasan klasikal yaitu 60% tetapi pada siklus II kelas mencapai ketuntasan 100% sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perubahan hasil belajar siswa kearah yang lebih baik. Dengan demikian dapat dikatakan penelitian

penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan hipotesis penelitian dapat diterima.

a. Peningkatan Hasil Belajar

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa mulai dari skor dasar sampai kepada siklus I dan siklus II bawah ini :

Tabel 6 Tabel Peningkatan Hasil Belajar Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe TPS

No	Aspek	Peningkatan
1	Skor dasar – UH I	3,20 %
2	Skor Dasar – UH II	24,12 %

Dari tabel 6 dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa dari skor dasar ke ulangan harian I meningkat sebesar 3,20 % hal ini dikarenakan siswa dan guru sudah mulai terbiasa dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas. Pada UH II dari skor dasar lebih meningkat yaitu 24,12 % dari skor dasar, hal ini dikarenakan siswa dan guru sudah dapat dengan baik belajar dengan menggunakan model yang diterapkan yaitu model kooperatif tipe TPS.

Jadi dapat disimpulkan pembelajaran yang dilakukan mengalami peningkatan pada setiap pertemuan.

Hasil Pembahasan

Setelah proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model kooperaif tipe TPS Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian yang ditemukan di lapangan .

Akibat dari pembelajaran yang diberikan kurang baik, maka hasil belajar yang diperoleh siswa juga menjadi rendah. Hal ini terbukti dari nilai yang diperoleh siswa yaitu dari 25 orang siswa, dengan KKM yang ditetapkan 70, jumlah siswa yang mencapai KKM hanya 10 orang (40%), sedangkan yang belum mencapai KKM 15 orang (60%) dengan nilai rata-rata 68,68.

Meningkatnya hasil belajar siswa ini dipengaruhi oleh aktifitas guru dan aktifitas siswa. Pada siklus I pertemuan pertama skor aktifitas guru 54,16 % kategori Kurang. Pada pertemuan kedua meningkat menjadi 66,67 % dengan kategori Cukup.

Pada pelaksanaan disiklus II pertemuan pertama persentase aktivitas guru meningkat yaitu 83,33 % kategori Baik. Pada pertemuan kedua mengalami peningkatan sebesar 91,66 % kategori Sangat Baik, pada siklus ke dua ini guru dan siswa sudah memahami kegiatan pembelajaran kooperatif tipe TPS yang sesuai dengan RPP.

Sedangkan untuk aktifitas siswa selama pembelajaran berlangsung, terlihat siswa lebih aktif, semangat, dan berani dalam mengemukakan pendapat sebelum diberi tindakan dengan ketuntasan 40% dan meningkat pada siklus I menjadi 45,83% dipertemuan pertama dan pada pertemuan ke dua menjadi 58,33%. Dalam hal ini motivasi siswa merupakan hal yang menentukan keberhasilan dalam pembelajaran, sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat djamarah

dalam Mahmud alpusari (2000) yang mengemukakan bahwa hasil belajar akan meningkat jika motivasi belajar bertambah. Kemudian seorang siswa melakukan aktivitas belajar karena ada yang mendorongnya. Motivasi adalah sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar siswa tersebut.

Pada siklus ke II pertemuan ketiga terjadi peningkatan aktivitas siswa 76,16% meningkat dibandingkan pertemuan sebelumnya, dan pada pertemuan ke empat meningkat lagi menjadi 91,66%. Hal ini sesuai dengan pendapat Sardiman dalam Mahmud alpusari (2011) bahwa pembelajaran akan berjalan efektif bila peserta didik berperan aktif.

Dari hal tersebut dapat diartikan adanya perubahan dalam belajar. Sesuai dengan pengertian belajar menurut Slameto (1999) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri didalam interaksi dengan lingkungan

Dengan demikian hasil penelitian ini mendukung hipotesis tindakan yang diajukan yang berbunyi jika diterapkan pembelajaran kooperatif tipe TPS maka dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 007 Lubuk Bangko.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) dan analisis data yang sudah dilakukan , maka dapat disimpulkan bahwa Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe TPS dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa Kelas V SD Negeri 007 Lubuk Bangko. Data tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Aktifitas guru mengalami peningkatan setiap pertemuan. Pada siklus I pertemuan Pertama dengan persentase 54,16% dengan kategori kurang. Pada pertemuan kedua mengalami peningkatan kembali 66,67% dengan kategori Cukup. Kemudian dilanjutkan lagi pada siklus kedua pertemuan pertama lebih meningkat lagi menjadi 83,33% kategori baik. Pada pertemuan kedua pada siklus II meningkat lagi menjadi 91,66% dengan kategori sangat baik.
2. Peningkatan aktifitas siswa, aktivitas siswa juga mengalami peningkatan disetiap pertemuan. Pada siklus I pertemuan pertama memperoleh persentase yaitu 45,83% dengan kategori kurang. Pada pertemuan kedua siklus I mengalami peningkatan yaitu menjadi 58,33%. Dengan kategori Cukup. Sedangkan pada siklus II pertemuan Pertama lebih meningkat menjadi 76,16% dengan kategori baik dan pada pertemuan kedua dengan persentase lebih meningkat lagi yaitu menjadi 91,66% dengan kategori sangat baik.
3. Hasil belajar siswa.
Untuk hasil belajar siswa sebelum diberi tindakan dilihat bahwa terjadi peningkatan rata-rata nilai siswa, yaitu pada skor dasar rata-ratanya 68,68 meningkat sebesar 2,2 atau sebesar 3,20% pada siklus I menjadi 70,88 meningkat lagi sebesar 15 menjadi 85,88 pada siklus II.

B. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian ini, peneliti mengemukakan beberapa rekomendasi yang berhubungan dengan hasil belajar melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe TPS sebagai berikut :

1. Model Pembelajaran Kooperatif tipe TPS hendaknya dapat dijadikan salah satu alternative model pembelajaran yang bisa diterapkan dalam proses pembelajaran IPA di sekolah sehingga dapat meningkatkan hasil belajar dan mutu pendidikan, khususnya pembelajaran IPA
2. Kepada guru yang akan menerapkan model pembelajaran ini dalam proses pembelajaran sebaiknya dapat menanamkan konsep pembelajaran TPS menjadi acuan utama sebelum melaksanakan tindakan.

DAFTAR PUSTAKA

Mahmud Alpusari 2000: 30 *Jurnal Primery Program Studi Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Pendidikan Universitas Riau.*

Mahmud Alpusari 2011: 30) *Jurnal Primery Program Study Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Pendidikan Universitas Riau.*

Ngalim Purwanto, 2012. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi.* Pengajaran Bandung. Remaja Rosdakarya

Slameto, 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya.* Jakarta. Rineka cipta

Slameto, 1999. *Belajar dan Faktor faktor yang Menpengaruhi.* Jakarta. Rineka cipta

Zaenal Aqib, dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas.* Yrama Widya. Bandung.